

The Effect of Pelvic Rooking on Head Decrease in Active Phase 1 Labor at BPM Isni Handayani Utami

*Pengaruh Pelvic Rooking terhadap Penurunan Kepala pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif
di BPM Isni Handayani Utami*

Nor Asiyah¹, Irawati Indrianingrum², Linda Andriani³
^{1,2,3} Prodi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Kudus
Corresponding author : irawati@umkudus.ac.id

Received: 28 Desember 2022; Revised: 29 Desember 2022; Accepted: 30 Desember 2022

ABSTRACT

Various physiological efforts have been made to prevent prolonged labour, such as pregnancy exercises, deep breathing techniques and rebozo. Other efforts to prevent long labour, such as pelvic rocking which supports labor so that it can run physiologically. The purpose of this study was to determine the effect of pelvic rocking on head loss in the first active phase of labor at BPM Isni Handayani Utami. Type of research This research uses quantitative research with a quasy-experiment design. Based on the accidental sampling technique, the number of samples was 15 respondents. The research results show; Most of the head loss in the active phase of labor in the first stage of labor where pelvic rocking was not given was mostly 5/5 as many as 5 (33.3%) of respondents and the least head loss was 0/5, 1/5 and 2/5 respectively 1 (6.7%) of respondents while most of the head loss in the active phase of labor in the first stage of labor after being given pelvic rocking was in 1/5 of 5 (33.3%) respondents and a small proportion of head loss in 4/5 and 5/5 each 1 (6.7%) respondent while the statistical test results showed that there was an effect of pelvic rocking on head decline in the active phase of the 1st stage of labor with a p value of 0.004 <0.05. Conclusion Pelvic rocking is useful in helping the process of lowering the head in the active phase of the first stage of labour.

Keywords: Pelvic Rooking, Head Decline, Active Phase one Labor

ABSTRAK

Berbagai upaya fisiologis dilakukan untuk mencegah persalinan lama, seperti senam hamil, teknik nafas dalam dan rebozo. Upaya lainnya dalam mencegah persalinan lama seperti pelvic rocking yang mendukung persalinan agar dapat berjalan secara fisiologis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pelvic rocking terhadap penurunan kepala pada persalinan kala 1 fase aktif di BPM Isni Handayani Utami. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan perancangan *quasy-experiment* (eksperimen semu). Berdasarkan teknik *acidental sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 responden. Hasil penelitian menunjukkan; Sebagian besar penurunan kepala pada persalinan kala I fase aktif yang tidak diberikan *pelvic rooking* sebagian besar adalah 5/5 sebanyak 5(33,3%) responden dan penurunan kepala paling sedikit adalah 0/5, 1/5 dan 2/5 masing-masing 1 (6,7%) responden sedangkan sebagian besar penurunan kepala pada persalinan kala I fase aktif setelah diberikan *pelvic rooking* adalah pada penurun kepala 1/5 sebanyak 5 (33,3%) responden dan sebagian kecil penurun kepala pada pada 4/5 dan 5/5

masing-masing 1 (6,7%) responden sedangkan Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh *pelvic rooking* terhadap penurunan kepala pada persalinan kala 1 fase aktif dengan nilai p value $0,004 < 0,05$. Kesimpulan *Pelvic rooking* bermanfaat membantu proses penurunan kepala pada proses persalinan kala I fase aktif.

Kata kunci : *Pelvic Rooking*, Penurunan Kepala, Persalinan Kala 1 Fase Aktif

LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu. Proses dinamika dari persalinan meliputi empat faktor power, passage, passenger, psikis dan juga tidak kalah pentingnya faktor Penolong persalinan. Jika terdapat masalah pada salah satu faktor tersebut maka dapat menyebabkan kesulitan selama persalinan hal ini mengakibatkan penurunan kepala pada kala 1 fase aktif lama. Persalinan lama menjadi salah satu penyebab meningkatnya mortalitas dan morbiditas pada ibu dan janin (Surtiningsih, 2017).

Laporan dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu sekitar 76% dari total kasus kematian ibu dikarenakan pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Salah satu komplikasi persalinan yang ikut menyumbang dalam angka kematian ibu adalah partus lama. Pada ibu dengan persalinan lama lebih berisiko terjadi perdarahan karena atonia uteri, lacerasi jalan lahir, infeksi, kelelahan dan syok, sedangkan pada janin dapat meningkatkan risiko asfiksia berat, trauma cerebral, infeksi dan cedera akibat tindakan (Oxorn & William, 2018 dalam WHO, 2020).

Angka kejadian partus lama yang rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia masih tinggi diperoleh proporsi 4,3% yaitu 12.176 dari 281.050 persalinan normal (Kemenkes, 2020). Menurut SDKI (2021) mencatat bahwa partus lama sebesar 38,6% merupakan penyebab kematian maternal dan perinatal utama disusul oleh perdarahan 35,45%, dan eklampsia 16,89%. Kejadian partus lama di Kabupaten Kudus tahun 2020 adalah 206 kasus dari 5.165 persalinan yaitu sekitar 8% dari seluruh persalinan. Dalam empat tahun terakhir kasus persalinan lama mengalami peningkatan di Kabupaten Kudus tahun 2019 meningkat menjadi 173 kasus persalinan lama dari 4.692 persalinan (3,6%) dan tahun 2020 meningkat menjadi 186 kasus persalinan lama dari 4.784 persalinan (3,9%). Dari data persalinan lama >40 % bersalin dengan seksio sesaria (Dinkes Kudus, 2021).

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mempercepat proses persalinan adalah menggunakan pelvic roking. Pelvic rocking dapat membantu ibu dalam posisi tegak, tetap tegak ketika dalam proses persalinan yang akan memungkinkan rahim untuk bekerja seefisien mungkin dengan membuat bidang

panggul lebih luas dan terbuka. Dengan kata lain dapat merangsang dilatasi dan memperlebar outlet panggul. Duduk lurus di atas bola maka gaya gravitasi bumi akan membantu janin atau bagian terendah janin untuk segera turun ke panggul (Lestari, Widyawati and Budiyono, 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Catur Erti Suksesty, (2019), tentang efektifitas *pelvic rocking* terhadap lama persalinan, dilatasi serviks dan penurunan kepala janin pada ibu primigravida, menunjukkan hasil ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan teknik *pelvic rocking* terhadap waktu Kala I dengan hasil *p-value* ($0,01 < 0,05$).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Surtiningsih dkk, 2022 terkait Perbedaan lama waktu persalinan kala II pada ibu bersalin yang dilakukan Pelvic Rocking Exercise dengan dan tanpa Birthing Ball didapatkan rata-rata lama waktu persalinan kala II lebih pendek pada kelompok PRE dengan Birthing Ball dibandingkan dengan kelompok PRE tanpa Birthing Ball dan kelompok kontrol. Hasil uji One way Anova kedua perlakuan itu terbukti efektif memperpendek durasi lama waktu persalinan kala II *p-value* $0,0000 < \alpha 0,05$.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2022 di BPM Isni Handayani Utami pada April-Mei 2022 terdapat 40 orang, dimana ditemukan 13 orang ibu yang mengalami *partus* lama dikarenakan ibu kelelahan yang menyebabkan kontraksi tidak adekuat sehingga perlu dilakukan rujukan ke Rumah Sakit. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai “pengaruh *pelvic rocking* terhadap penurunan kepala pada persalinan kala 1 fase aktif di BPM Isni Handayani Utami”.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan rancangan *post-test with control group*. Teknik yang digunakan adalah *accidental sampling pada kelompok pelvic rocking* sebanyak 15 responden dan kelompok yang tanpa diberikan *pelvic rocking* sebanyak 15 responden untuk uji statistiknya menggunakan uji *mann whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penurunan Kepala pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif Sebelum Diberikan Pelvic Rooking

Penurunan Kepala pada Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
0/5	1	6.7
1/5	1	6.7
2/5	1	6.7
3/5	3	20.0
4/5	4	26.7
5/5	5	33.3
Total	15	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan kepala pada persalinan kala 1 fase aktif sebelum diberikan *pelvic rooking* yang paling banyak adalah pada penurunan kepala 5/5 sebanyak 5 (33,3%) responden dan paling sedikit pada penurunan kepala 0/5, 1/5 dan 2/5 masing-masing 1 (6,7%) responden. Persalinan adalah proses membuka dan menutupnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Syaifudin, 2015).

Proses dinamika dari persalinan meliputi empat faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi persalinan. Empat faktor tersebut adalah power, passage, passanger, dan psikisibu. Selain 4 faktor tersebut juga tidak kalah pentingnya faktor Penolong persalinan. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dapat mempengaruhi proses persalinan antarlain umur, paritas, jarak persalinan, pengetahuan ibu yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan Jika terdapat masalah pada salah satu faktor tersebut maka dapat menyebabkan kesulitan selama persalinan (Walsh,2007)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penurunan Kepala pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif Setelah Diberikan *Pelvic Rocking*.

Penurunan Kepala pada Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
0/5	4	26.7
1/5	5	33.3
2/5	2	13.3
3/5	2	13.3
4/5	1	6.7
5/5	1	6.7
Total	15	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan kepala pada persalinan kala 1 fase aktif setelah diberikan *pelvic rocking* yang paling banyak adalah pada penurunan kepala 1/5 sebanyak 5 (33,3%) responden dan paling sedikit pada penurunan kepala 4/5 dan 5/5 masing-masing 1 (6,7%) responden.

Pelvic rocking exercise adalah salah satu bentuk latihan efektif dan mempunyai beberapa keuntungan. *Pelvic rocking exercise* dapat memperkuat otot-otot perut dan pinggang. Latihan ini dapat mengurangi tekanan pada pinggang dengan menggerakkan janin kedepan dari pinggang ibu secara sementara. Latihan ini juga dapat mengurangi tekanan pembuluh darah diarea uterus, dan mengurangi tekanan pada kandung kemih (vesika urinaria) ibu. *Pelvic rocking exercise* juga membantu ibu untuk relax dan meningkatkan proses pencernaan (Lailatul dan Fritria 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur Erty Suksesty, (2017), tentang efektifitas *pelvic rocking* terhadap lama persalinan, dilatasi serviks dan penurunan kepala janin pada ibu primigravida, menunjukkan hasil ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan teknik *pelvic rocking* terhadap waktu Kala I dengan hasil p-value ($0,01 < 0,05$).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Surtiningsih dkk, 2022 terkait Perbedaan lama waktu persalinan kala II pada ibu bersalin yang dilakukan *Pelvic Rocking Exercise* dengan dan tanpa Birthing Ball didapatkan rata-rata lama waktu persalinan kala II lebih pendek pada kelompok PRE dengan Birthing Ball dibandingkan dengan kelompok PRE tanpa Birthing Ball dan kelompok kontrol. Hasil uji One way Anova kedua perlakuan itu terbukti efektif memperpendek durasi lama waktu persalinan kala II p-value $0,0000 < \alpha 0,05$.

Tabel 3. Pengaruh *Pelvic Rocking* terhadap Penurunan Kepala pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif

		Penurunan Kepala					Total	P value		
		0/5	1/5	2/5	3/5	4/5			5/5	
Pelvic Rocking	Kontrol	Count	1	1	1	3	4	5	15	0,004
		% of Total	3.3%	3.3%	3.3%	10.0%	13.3%	16.7%	50.0%	
		Count	4	5	2	2	1	1	15	
	Intervensi	% of Total	13.3%	16.7%	6.7%	6.7%	3.3%	3.3%	50.0%	
		Count	5	6	3	5	5	6	30	
	Total	% of Total	16.7%	20.0%	10.0%	16.7%	16.7%	20.0%	100.0%	

Hasil uji dengan mann whitney di dapatkan hasil nilai p value $0,004 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh pelvic rooking terhadap penurunan kepala pada persalinan kala 1 fase aktif di BPM Isni Handayani Utami.

Penurunan kepala janin yang terjadi selama kontraksi dan pembukaan serviks, penurunan adalah gerakan bagian presentasi melewati panggul. Penurunan terjadi akibat tiga kekuatan yaitu, tekanan dari cairan amnion, tekanan langsung kontraksi fundus pada janin dan yang terakhir kontraksi diafragma dan otot-otot abdomen pada ibu persalinan. Pada kehamilan pertama, penurunan berlangsung lambat, tetapi kecepatannya sama. Pada kehamilan berikutnya penurunan dapat berlangsung cepat. Kemajuan penurunan bagian presentasi dapat diketahui melalui palpasi abdomen (Saleha, 2017).

Berdasarkan hasil uji independent t-test didapatkan hasil nilai p-value sebesar $0,0001 < \alpha (0,05)$ berarti terdapat perbedaan lama waktu persalinan kala I pada ibu primipara yang dilakukan Pelvic Rocking Exercises dan yang tidak dilakukan Pelvic Rocking Exercises. Sedangkan Hasil perhitungan Effect size menggunakan rumus Cohen untuk mengetahui pengaruh atau efektifitas Pelvic Rocking Exercises terhadap lama waktu kala I didapatkan 0,06 yang dapat diinterpretasikan efektifitas Pelvic Rocking Exercises

terhadap lama waktu kala I fase aktif dalam kategori sangat kuat (sangat efektif) (Surtiningsih dkk, 2016).

Shirazi et al (2019) membuktikan bahwa durasi fase aktif persalinan 30% lebih pendek dan resistensi selama kala II persalinan menurun secara signifikan pada kelompok latihan. Penelitian lain yang dikemukakan oleh Hassan Zaky, (2016) menunjukkan bahwa kelompok belajar yang diberi bola bersalin memiliki pembukaan yang lebih cepat yaitu 60% pada kala I persalinan sampai pembukaan selesai.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelvic rocking terbukti efektif membantu proses penurunan kepala pada proses persalinan kala I fase aktif sehingga dapat dimanfaatkan bagi BPM melakukan praktek *pelvic rocking* pada ibu bersalin kal 1 fase aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Prov Jawa Tengah. (2020). Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah Tahun 2020. Semarang; Dinas Kesehatan
- Gallo, R. B. S.,et al. (2018). Sequential application of non-pharmacological interventions reduces the severity of labour pain, delays use of pharmacological analgesia, and improves some obstetric outcomes: a randomised trial. *Journal of physiotherapy*
- Lailatul K.R, Fritria D.A 2020., EFEKTIVITAS PELVIC ROCKING EXERCISE TERHADAP KEMAJUAN PERSALINAN DAN KEJADIAN ROBEKAN PERINEUM DI PMB MEI KURNIAWATI SURABAYA.,*Midwifery Journal* Vol. 5, No. 1.
- Lestari, E., Widyawati, M. N. and Budiyo (2020) 'The Effectiveness of Pelvic Rocking Exercise (PRE) Movement with Breathing Ball on Beta Endorphin Levels in III Trisemester Pregnant Women', *International Journal of Nursing and Health Services*
- Oxorn, Harry & William R, Forte. (2018). Ilmu Kebidanan, Patologi dan Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika
- Saleha, Siti. (2017). Asuhan kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Suksesty, C. E. (2019). Efektifitas Pelvic Rocking Terhadap Lama Persalinan, Dilatasi Serviks dan Penurunan Kepala Janin Pada Ibu Primigravida. *Prosiding Seminar Nasional Kebidanan Dan Call Paper*

- Surtiningsih.,Kun A.S.,Sri Wahyuni, (2016) EFEKTIVITAS PELVIC ROCKING EXERCISE TERHADAP LAMA WAKTU PERSALINAN PADA IBU PRIMIPARA DI PUSKESMAS WILAYAH KABUPATEN BANJARNEGARA.,Jurnal Keperawatan Soedirman.,Volume 11, No.2
- Surtiningsih. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Waktu Persalinan Di Puskesmas Klampok 1 Kabupaten Banjarnegara. Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan.
- Surtiningsih dkk, 2022. Efektifitas Pelvic Rocking Exercises Dengan Birthing Ball Terhadap Lama Waktu Persalinan Pada Ibu Primipara. Midwifery Care Journal.
- Shirazi, M. G. et al. (2019) 'Experience of childbirth with birth ball: A randomized controlled trial', International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences.
- Walsh LV. (2007). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC
- World Health Organization (WHO). (2020). Maternal Mortality. Diakses melalui <http://www.who.int/healthinfo/statistic/indmaternalmortality/en/> (Diakses tanggal 7 Mei 2022)
- Zaky, N. H. (2016). Effect of pelvic rocking exercise using sitting position on birth ball during the first stage of labor on its progress.IOSR Journal of Nursing